

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai jaminan di masa yang akan datang. Dengan pendidikan manusia akan memiliki wawasan yang luas sehingga tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.¹ Seiring perkembangan zaman banyak sekali tantangan-tantangan dunia pendidikan. Salah satu tantangan tersebut yaitu mengenai mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa. Dapat dilihat banyak siswa yang memperoleh nilai tinggi tetapi tidak mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kurang bermaknanya pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran adalah usaha yang melibatkan pengetahuan yang dimiliki guru secara profesional untuk mencapai tujuan kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan.² Pembelajaran juga diatur dalam Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber

¹ Linda Destri Rahayu and Anggun Badu Kusuma, "Peran Pendidikan Matematika Di Era Globalisasi," *Prosiding Sendika* 5, no. 1 (2019): 534–541, <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/801>.

² Irinna Aulia Nafrin and Hudaidah Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–462.

belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar kegiatan belajar ini berjalan dengan lancar pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada aturan pendidikan sesuai kurikulum yang ditetapkan.

Saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13. Kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik atau berbasis proses keilmuan dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.³ Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 pendidik harus memperhatikan setiap aspek pada setiap langkah pembelajaran. terdapat empat cakupan yang harus dipenuhi yaitu : 1) standar kompetensi kelulusan; 2) standar isi; 3) standar proses; dan 4) standar penilaian.⁴ Tujuan diberlakukannya empat cakupan ini untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia dalam berbagai bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan matematika.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Matematika berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu lainya dan mengembangkan pola pikir dan kemampuan berpikir manusia. Pada hakikatnya matematika berhubungan erat dengan kehidupan keseharian

³ Nurul Aprianingsih, Program Studi, and Pendidikan Matematika, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama" (2013): 31–36.

⁴ Apriyani Lisnawati Mowendu, Slameto Slameto, and Yari Dwikurnaningsih, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 74–88.

manusia baik dalam bidang seni, musik, dan bidang lainnya. Pelajaran matematika disesuaikan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan.⁵ Pelajaran matematika melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, sistematis, logis dan rasional. Keberhasilan dari pembelajaran matematika dapat diukur berdasarkan tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan dan hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran matematika. Matematika adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang kuat dan optimal sehingga sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Dengan demikian siswa dituntut untuk terampil dalam menyelesaikan suatu masalah dan harus dilatih sejak dini.

Menurut hasil penelitian Sunardina dkk pentingnya penguasaan pemecahan masalah dijelaskan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa diharapkan dapat menguasai 4C. *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*.⁶ Hal ini selaras dengan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) yang menetapkan lima standar kemampuan matematis guna mencapai tujuan pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan penalaran (*Reasoning and Proof*), kemampuan

⁵ Latifah Midea Lutfin and Mukhni, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION" 9, no. 4 (2011): 82–87.

⁶ Sunardia et al., "PENGEMBANGAN INDIKATOR 4C'S YANG SELARAS DENGAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMA/MA KELAS X SEMESTER 1 Sunardia," Vol.7 No.2 (2017).

koneksi (*connection*) dan kemampuan representasi (*representation*). Selain itu dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014 disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah menjadikan peserta didik memahami konsep matematika, menalar dengan baik, mengkomunikasikan gagasan dan simbol matematika dengan baik, dapat menyelesaikan masalah serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁷ Maka dari itu setiap siswa diwajibkan untuk menguasai kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika.

Pada saat ini lembaga pendidikan harus selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan. Rendahnya kemampuan memecahkan masalah pada siswa disebabkan karena pembelajaran yang kurang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kurang berkesan bagi siswa. Selain itu juga dikarenakan proses pembelajaran yang kurang melibatkan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan.⁸ Ketidakmampuan siswa dalam menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran. Hasil belajar berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mendapatkan hasil

⁷ Lutfin and Mukhni, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION."

⁸ Nur Asih, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis," *Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. September (2019): 12.

belajar yang tinggi maka diperlukan suatu cara yang digunakan seorang guru selama proses pembelajaran.⁹ Dari proses pembelajaran yang berkualitas tentu akan menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas.

Rendahnya kemampuan memecahkan masalah dan kualitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil *Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang diselenggarakan oleh *International Association of the Evolution of Educational Achievement (IEA)*, pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara yang turut berpartisipasi dengan perolehan rata-rata skor 397, sedangkan rata-rata skor internasional adalah 500.¹⁰ Selain itu hasil survei PISA (2015) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 61 dari 65 negara yang ikut berpartisipasi. Dalam survei yang dilakukan PISA faktor yang menyebabkan rendahnya peringkat siswa Indonesia adalah lemahnya kemampuan pemecahan masalah non rutin dan level tinggi.¹¹ Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa siswa Indonesia belum mengoptimalkan kemampuannya penyelesaian masalah sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas XI MA Ma'arif Ponggok, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Namun,

⁹ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.

¹⁰ Syamsul Hadi and Novaliyosi, "TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study)," *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi* (2019): 562–569.

¹¹ Yurika Mariani and Ely Susanti, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Mea (Means Ends Analysis)," *Lentera Sriwijaya : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2019): 13–26.

setelah penulis melakukan pengamatan pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional yang belum menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* secara utuh. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Kemudian guru memberikan soal latihan kepada siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan secara individu. Hal demikian menyebabkan siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sehingga kualitas belajar siswa menurun.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang mana hampir 60% jawaban siswa salah. Siswa memiliki kendala saat menyelesaikan masalah sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan masalah sampai tuntas dengan jawaban yang sempurna, dikarenakan siswa belum menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan prosedur penyelesaian masalah. Adapun prosedur dalam penyelesaian masalah yaitu : (1) memahami permasalahan yang terjadi, (2) menyusun strategi penyelesaian masalah, (3) mencari solusi permasalahan berdasarkan strategi yang telah dibuat, (4) mengecek kembali hasil yang diperoleh agar sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Selanjutnya, berdasarkan observasi pada kelas XII MA Ma'arif Pongkok, pendidik juga menerapkan metode yang sama dengan saat mengajar kelas XI dan memiliki kendala yang sama. Dilihat dari nilai tugas siswa, hasil belajar siswa juga masih rendah karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal

¹² Husna Husna and Fona Fitry Burais, "Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Level Siswa," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 82.

latihan yang diberikan oleh guru dengan benar. Kemampuan siswa masih kurang dalam hal menentukan model matematis, memilih strategi serta penggunaan konsep yang tepat.

Maka dari itu dalam pembelajaran matematika diperlukan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan cocok untuk diterapkan. Pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan siswa sulit memahami materi. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang berlangsung tidak efektif dan menurunkan minat siswa dalam belajar. Siswa menjadi mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu tugas yang diberikan tidak selesai tepat waktu dan hasil belajar siswa juga rendah. Maka dari itu diperlukan suatu inovasi strategi, cara, metode atau model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan mereka dapat menemukan pengetahuan secara mandiri. Selain fokus pada hasil akhir juga berfokus pada proses pengajaran dengan kegiatan pemecahan masalah.

Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat membuat siswa menguasai materi serta keterampilan dalam pemecahan masalah, penalaran, komunikasi dan representasi. Oleh karena itu, pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA). Model pembelajaran ini adalah bentuk lain dari

pembelajaran pemecahan masalah khususnya di dalam pelajaran matematika.¹³ Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) melatih siswa untuk menentukan sendiri ilmu pengetahuan, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran serta siswa mampu menyelesaikan suatu masalah matematika. Dalam proses pembelajaran siswa mencari sendiri ilmu pengetahuannya kemudian diselidiki secara sistematis yang selanjutnya digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dipecahkan.¹⁴ Jadi model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan suatu model pembelajaran yang menerapkan pemisahan masalah menjadi sub-sub masalah kemudian mengurangi perbedaannya sehingga pemecahan masalah dapat tercapai.

Berdasarkan paparan tersebut, model pembelajaran MEA diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa di MA Ma'arif Ponggok khususnya siswa kelas XI. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran ini. Dengan model pembelajaran ini siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa mudah dalam memahami materi serta menguasai keterampilan dalam memecahkan masalah. Maka, hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

¹³ Nyoman Sunarsih, M.Si Dr. Wayan Satria Jaya, and M.Pd Arinta Rara Kirana, S.Pd., "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN (MEA) MEANS ENDS ANALYSIS," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP PGRI Bandar Lampung* 8, no. 5 (2019): 55.

¹⁴ Budi Wahyono, "Penerapan Model Pembelajaran Means - Ends Analysis (Mea) Pada Pembelajaran Matematika Materi Ajar Perbandingan," *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 18, no. 2 (2017): 1–7, <https://i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/viewFile/777/761>.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan model pembelajaran MEA. Salah satunya, Nyoman Sunarsih yang mengangkat tema penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran (MEA) *Means Ends Analysis* yang dilakukan pada tahun 2018/2019 menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa dengan diterapkannya model pembelajaran (MEA) *Means Ends Analysis*.

Dari uraian latar belakang dan juga hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Ma'arif Pongkok mengenai penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) guna untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi turunan fungsi aljabar. Pemilihan materi ini dikarenakan turunan fungsi aljabar adalah salah satu materi yang membutuhkan keterampilan operasi aljabar dan pemahaman yang baik terhadap definisi dan sifat-sifat turunan fungsi aljabar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu model penelitian yang digunakan serta tingkat jenjang pendidikan. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI MA Ma'arif Pongkok*”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

- 1) Kemampuan pemecahan masalah yang masih rendah dan hasil belajar siswa yang masih kurang berdasarkan hasil observasi di MA Ma'arif Ponggok.
- 2) Perlu adanya inovasi penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar di MA Ma'arif Ponggok.
- 3) Pembelajaran matematika di kelas tidak selalu memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki, serta kurang dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
- 4) Proses pembelajaran di MA Ma'arif Ponggok masih menggunakan *Teacher Centered*/ berpusat pada guru.

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dengan melakukan pemecahan masalah, dimana siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi.
- 2) Kemampuan pemecahan masalah siswa dibatasi pada indikator : memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah, dan melihat kembali penyelesaian.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok ?
- 2) Adakah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok ?
- 3) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.
3. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dan hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat bagi orang lain, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran matematika sekolah. Serta dapat menjadi sumbangan informasi yang dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar.

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Memberikan masukan kepada pendidik mengenai penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis (MEA)* dalam pembelajaran matematika khususnya materi turunan fungsi aljabar yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa. Memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya pengembangan proses kegiatan mengajar serta meningkatkan mutu sekolah.

b. Siswa

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan hasil belajar siswa. Memberikan pengalaman baru setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dan dapat mempermudah dalam memahami materi matematika khususnya turunan fungsi aljabar.

c. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan diri peneliti serta dapat dijadikan acuan penelitian lain.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan perlu diuji coba kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah:

1) Hipotesis 1

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.

2) Hipotesis 2

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.

3) Hipotesis 3

H_1 : Terdapat besar pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar kelas XI MA Ma'arif Ponggok.

H_0 : Tidak terdapat besar pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa pada turunan fungsi aljabar linear kelas XI MA Ma'arif Ponggok.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah yang ada pada judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar Kelas XI MA Ma'arif Ponggok”, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Secara Konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang memberikan penjelasan mengenai konsep variabel penelitian, berdasarkan kutipan teoritis sebelumnya. Penegasan ini meliputi:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu yang timbul dari benda maupun orang yang membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan pada seseorang. Pengaruh diartikan sebagai suatu hal yang dapat membawa perubahan dalam hal yang positif atau negatif.

b. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Menurut Nindy Citroesmi dan Nurhayati, *Means-Ends Analysis* adalah model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah berbasis heuristik dalam bentuk rangkaian pertanyaan, di mana rangkaian pertanyaan tersebut menjadi petunjuk untuk membantu siswa menyelesaikan masalah¹⁵

c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Sa'ad dan Ghani, Kemampuan pemecahan masalah adalah proses yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mendapatkan solusi tertentu untuk suatu masalah.¹⁶

¹⁵ Nindy Citroesmi Prihatiningtyas and Nurhayati Nurhayati, "Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 2, no. 1 (2017): 103.

¹⁶ Ali Shodiqin et al., "Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuan Wolfram Mathematica," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 3, no. 1 (2020): 809–820, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/672>.

d. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan keterampilan yang dicapai seseorang melalui pengalaman belajar.¹⁷

2. Penegasan Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA)

Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah model pembelajaran variasi antara metode pemecahan masalah dengan sintaks yang menggunakan pendekatan heuristik, berupa rangkaian pertanyaan yang berfungsi sebagai petunjuk dalam menyelesaikan masalah.¹⁸

Menurut Shoimin model pembelajaran MEA merupakan model pembelajaran yang memisahkan antara permasalahan yang diketahui dan tujuan yang akan dicapai.¹⁹ Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang hanya memberikan arahan kepada peserta didik. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik aktif ketika pembelajaran serta dapat mengimplementasikan idenya dalam menyelesaikan permasalahan.

¹⁷ Windu Wardika, Udy Ariawan, and Suka Arsa, "Penerapan Model CORE (Connecting , Organizing , Reflecting , Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Komputer Kelas XTKJ2," *JPTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro* 4, no. 1 (2017): 1–10.

¹⁸ Mariani and Susanti, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Mea (Means Ends Analysis)."

¹⁹ Ni Ketut Seniasih, Andinasari Andinasari, and Marhamah Marhamah, "Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2019): 391.

Langkah-langkah proses pembelajaran model *Means Ends Analysis* (MEA) sebagai berikut²⁰:

- a) Siswa dikelompokkan secara heterogen.
 - b) Pembelajaran diawali dengan pemberian masalah.
 - c) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan situasi masalah.
 - d) Mengidentifikasi perbedaan pengajuan masalah yang dilakukan siswa.
 - e) Menyusun permasalahan secara hierarkis.
 - f) Memilih strategi solusi dari permasalahan yang muncul.
 - g) Presentasi di dalam kelas.
 - h) Kuis individu.
- b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah upaya individu untuk menyelesaikan suatu persoalan ketika metode penyelesaian dan jawabannya tidak jelas.²¹ Pemecahan masalah ini bertujuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Menurut Polya indikator kemampuan pemecahan masalah antara lain²² : memahami masalah,

²⁰ Sunarsih, Dr. Wayan Satria Jaya, and Arinta Rara Kirana, S.Pd., "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN (MEA) MEANS ENDS ANALYSIS."

²¹ Damianus Dao Samo, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Memecahkan Masalah Geometri Konteks Budaya," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2017): 141.

²² Sunarsih, Dr. Wayan Satria Jaya, and Arinta Rara Kirana, S.Pd., "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN (MEA) MEANS ENDS ANALYSIS."

mencari alternatif penyelesaian, melaksanakan perhitungan, dan memeriksa kebenaran jawaban.

Langkah – langkah yang harus dilalui dalam penyelesaian masalah antara lain seperti : (1) memahami permasalahan yang terjadi, (2) menyusun strategi penyelesaian masalah, (3) mencari solusi permasalahan berdasarkan strategi yang telah dibuat, (4) mengecek kembali hasil yang diperoleh agar sesuai dengan yang diharapkan.²³

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan acuan untuk mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan yang telah disampaikan guru melalui kegiatan pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, sampul judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama terdiri dari:

²³ Husna and Burais, “Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Level Siswa.”

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: (A) Latar Belakang, (B) Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Manfaat Penelitian, (G) Penegasan Istilah, dan (H) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri atas: (A) Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), (B) Kemampuan Pemecahan Masalah, (C) Hasil Belajar, (D) Materi Turunan Fungsi Aljabar, (E) Penelitian Terdahulu, dan (F) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Data dan Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, dan (H) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri atas: (A) Deskripsi Data, dan (B) Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri atas: (A) Pembahasan Rumusan Masalah I, (B) Pembahasan Rumusan Masalah II, dan (C) Pembahasan Rumusan Masalah III.

Bab VI Penutup, terdiri atas: (A) Kesimpulan dan (B) Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.